

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Menurut (Sagala, 2025) Kecelakaan merupakan peristiwa yang terjadi secara tiba-tiba dan tidak terduga yang dapat menyebabkan kerugian bagi manusia, harta benda, atau lingkungan. Dalam konteks operasional perusahaan transportasi, kecelakaan sering kali disebabkan oleh kesalahan manusia, kondisi kendaraan, faktor lingkungan kerja, atau sistem manajemen keselamatan yang tidak efektif. Kecelakaan tidak hanya berdampak pada pihak yang langsung terlibat, tetapi juga dapat merusak reputasi perusahaan, meningkatkan biaya operasional akibat kerusakan kendaraan, dan mengganggu efisiensi layanan publik. Oleh karena itu, memahami penyebab kecelakaan, menganalisis risiko yang terlibat, dan menerapkan sistem manajemen keselamatan yang kuat sangatlah penting.

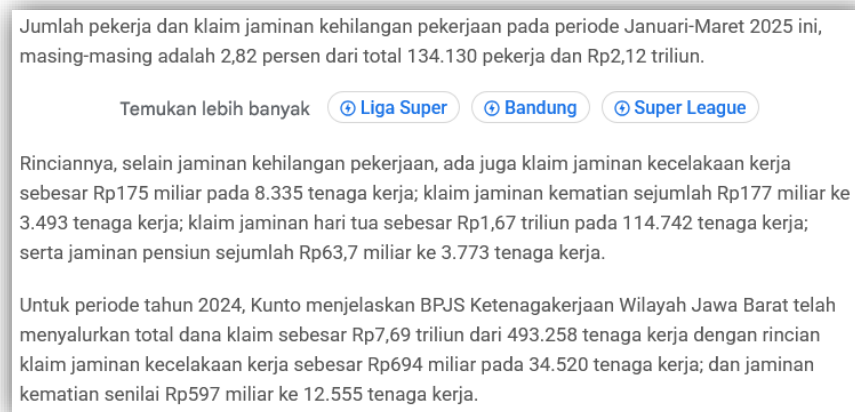


Gambar I. 1 Maintenance Kendaraan
Sumber: Dokumentasi Kegiatan Perum DAMRI Bandung

Menurut data laporan kecelakaan kerja tahun 2025 Perusahaan Perum DAMRI cabang Bandung sering terjadi kecelakaan kerja namun belum dilakukan pengendalian terhadap potensi risiko dan bahaya yang mungkin terjadi kedepannya. Banyak juga mekanik yang sakit akibat paparan bahan kimia maupun akibat kecelakaan saat melakukan perawatan kendaraan seperti terjepit komponen dan kejatuhan komponen. Hal ini dikarenakan lingkungan kerja yang kurang aman dan kurang diperhatikannya faktor keselamatan karena belum diterapkannya pengendalian risiko pada

Perusahaan. Di lingkungan kerja, factor yang mempengaruhi bahaya dan risiko bermacam-macam seperti manusia, kendaraan maupun lingkungan. Untuk mengurangi angka kecelakaan, mensejahterakan pekerja dan meningkatkan value Perusahaan, maka perlu diterapkan manajemen bahaya dan risiko agar bisa dilakukan pengendalian dan perlu ditekankan dalam penggunaan APD saat bekerja.

Menurut data laporan kecelakaan Di tahun 2025 tepatnya pada bulan Oktober telah terjadi kecelakaan kerja di bengkel Perum DAMRI Cabang Bandung yang mengakibatkan salah satu mekanik mengalami luka di kepala akibat terbentur body bus saat sedang memperbaiki mesin kendaraan yang sedang mogok. Akibatnya mekanik dibawa ke rumah sakit untuk dirawat selama beberpa hari dan masih banyak kecelakaan kerja yang terjadi secara berulang tetapi perusahaan belum memiliki pengendalian terhadap risiko dan bahaya tersebut. Maka dari itu dibutuhkan manajemen bahaya risiko pada pool untuk mencegah terjadinya bahaya-bahaya yang mungkin terjadi agar para mekanik terus bisa bekerja sesuai SOP yang ada.



Gambar I. 2 Data Klaim BPJS Ketenagakerjaan Prov. Jawa Barat

Dikutip juga dari BPJS ketenagakerjaan provinsi Jawa Barat, pemerintah Jawa Barat telah menyalurkan dana klaim BPJS sebesar Rp2,12 triliun rupiah kepada 134.130 tenaga kerja pada periode januari – maret 2025 dengan klaim Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) sebesar Rp175 miliar kepada 8.335 tenaga kerja. Maka dari itu untuk mengurangi kecelakaan baik di jalan maupun kecelakaan kerja di bengkel dan menurunkan angka klaim BPJS akibat

kecelakaan kerja dibutuhkan manajemen bahaya dan risiko dari Perusahaan agar dapat dilakukan pencegahan terhadap bahaya yang mungkin terjadi pada saat bekerja.

Penerapan manajemen bahaya risiko di pool bus menjadi langkah strategis untuk menekan angka kecelakaan. Hal ini juga sejalan dengan arahan General Manager perusahaan, yang menekankan bahwa keselamatan tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, melainkan bagian dari sistem manajemen perusahaan secara menyeluruh. General Manager menegaskan bahwa tanpa penerapan sistem pengendalian risiko yang baik, perusahaan akan menghadapi tantangan serius berupa kerugian finansial, penurunan produktivitas, hingga turunnya tingkat kepercayaan pelanggan. Berdasarkan kondisi tersebut, penting dilakukan kajian mengenai manajemen bahaya dan risiko di pool perusahaan bus, baik yang terkait dengan aktivitas kerja di bengkel maupun operasional armada di jalan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat risiko yang ada, sekaligus merumuskan strategi pengendalian yang efektif agar tercipta lingkungan kerja yang aman dan mendukung kelancaran layanan transportasi.

Dalam hal ini, *Job Safety Analysis* dan *Fault Tree Analysis* sebagai inovasi dapat digunakan untuk mengidentifikasi potensi bahaya dan risiko kerja secara terukur dan efektif. Secara umum, terdapat empat faktor yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja diantaranya factor manusia, material, alat atau mesin, dan lingkungan. Penerapan metode JSA dan FTA ini yang mendorong penulis untuk mengambil judul "**Penerapan *Job Safety Analysis* dan *Fault Tree Analysis* sebagai Upaya Mitigasi Risiko di Perum DAMRI Cabang Bandung**". Diharapkan penelitian ini dapat membantu operasional Perusahaan dan sistem didalamnya menjadi lebih baik.

I.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka akan dijadikan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana risiko dan bahaya kecelakaan yang dapat terjadi dari aktivitas kerja di lingkungan Perum DAMRI Cabang Bandung?
2. Bagaimana penilaian tingkat risiko dari masing masing bahaya tersebut yang telah teridentifikasi berdasarkan analisis menggunakan metode Job Safety Analysis?
3. Bagaimana upaya mitigasi yang dapat dilakukan dengan metode *Fault Tree Analysis* agar risiko bahaya kerja di Perum DAMRI Cabang Bandung risiko tersebut bisa di minimalisir?

I.3. Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki beberapa batasan masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini berlokasi di Pool Perum DAMRI cabang Bandung yang berada di Jl. Soekarno-Hatta No.787, Babakan Penghulu, Kec. Cinambo, Kota Bandung, Jawa Barat
2. Penelitian ini berfokus pada bahaya dan risiko kecelakaan kerja pada bagian teknik Perum DAMRI cabang Bandung
3. Menggunakan metode JSA dan FTA

I.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dibuat dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi bahaya dan risiko kerja di lingkungan operasional Perum DAMRI cabang Bandung
2. Menganalisis dan menentukan Tingkat risiko kecelakaan kerja menggunakan metode *Job Safety Analysis*
3. Menentukan upaya mitigasi risiko yang tepat menggunakan metode *Fault Tree Analysis*

I.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Membantu manajemen Perum DAMRI cabang Bandung dalam mengidentifikasi bahaya dan penyebab kecelakaan yang dapat terjadi pada saat operasional, sehingga dapat dilakukan pengendalian bahaya yang lebih efektif.
2. Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan operasional Perum DAMRI cabang Bandung dalam mengidentifikasi dan mitigasi risiko kerja.
3. Meningkatkan budaya keselamatan dan kesadaran terutama pada karyawan operasional dan teknis di lingkungan kerja Perum DAMRI cabang Bandung

I.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini berdasarkan pedoman Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan tahun 2023. Berikut uraian bab sesuai pedoman:

BAB I Pendahuluan

Bab ini merupakan dasar dari penelitian ini yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian yang telah dibuat.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini membahas mengenai teori, konsep yang digunakan dalam penelitian serta penelitian sebelumnya yang dijadikan acuan oleh penulis dalam menulis.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan cara peneliti mengolah data yang digunakan. Isi bab ini mencakup mulai dari peneliti mengumpulkan data sampai peneliti mengolah data tersebut.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisikan hasil dan pembahasan terkait identifikasi, penilaian Risiko dan rekomendasi dari analisis data yang diperoleh sebelumnya.

BAB V Penutup

Bab ini berisikan kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan terkait identifikasi, penilaian dan rekomendasi juga saran dari permasalahan yang terjadi dengan tujuan menjadikan perusahaan lebih baik.

Daftar Pustaka

Bab ini berisikan sumber-sumber data literatur yang digunakan peneliti dalam menyusun penelitian

Lampiran

Lampiran berisikan instrument dan dokumentasi kegiatan sebagai pendukung penelitian dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi